

## KILAS

### Dewan: Distribusi Beras Murah Bermasalah

**BANDUNG** — Ketua Panitia Kerja IV Komisi IV Dewan Perwakilan Rakyat, Herman Khaeron, mengatakan distribusi beras untuk rakyat miskin (beras murah) ke daerah-daerah selalu bermasalah. Permasalahan itu berasal dari kuantitas dari kualitas beras murah. "Misalnya, warga miskin yang seharusnya menerima beras 15 kilogram hanya mendapatkan 5 kilogram," kata Herman setelah melakukan kunjungan ke Pemerintah Kota Bandung kemarin. Menurut dia, persoalan itu terjadi karena pemerintah daerah terlalu bergantung pada pemerintah pusat. ● ANGGA SUKMA WIJAYA

### Jalan di Subang Hancur

**SUBANG** — Sepanjang 400 kilometer lebih ruas jalan kabupaten di wilayah Kabupaten Subang, Jawa Barat, amburadul. "Jalan yang rusak parah itu bagian dari 1.052 kilometer yang ada," kata Dedeh Ruswati, Kepala Bidang Bina Marga Dinas Bina Marga dan Pengairan Kabupaten Subang, kepada *Tempo* kemarin. Pemerintah Kabupaten Subang, ujar Dedeh, belum mampu memperbaikinya karena tak memiliki dana yang cukup. "Tahun anggaran 2011 saja kami mendapatkan kucuran dana dari APBD hanya Rp 64 miliar," ujarnya. Dana sebesar itu hanya mampu memperbaiki 15 persen dari seluruh jaringan jalan yang rusak berat tersebut. ● NANANG SUTISNA

### Hakim Tolak Eksepsi Maman

**BANDUNG** — Majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Bandung menolak eksepsi penasihat hukum bekas pejabat Bupati Subang, Maman Yudia. Maman menjadi terdakwa kasus korupsi penjualan 438 unit kendaraan dinas Pemerintah Kabupaten Subang senilai total Rp 2,14 miliar. Ketua majelis hakim Singgih Budi Prakoso menyatakan pihaknya tak sependapat dengan eksepsi penasihat hukum bahwa perbuatan terdakwa hanya merupakan pelanggaran yang dikenai sanksi administratif. "Setelah membaca surat dakwaan jaksa penuntut umum, kami berpendapat perkara terdakwa termasuk kompetensi absolut Pengadilan Tindak Pidana Korupsi," kata Singgih. ● ERICK PH



PRIMA MULIA (TEMPO)

### Sidang Korupsi

Wakil Wali Kota Bogor Ahmad Ru'yat saat sidang di Pengadilan Tipikor Bandung, Jawa Barat, kemarin. Berkas pembelaan dibacakan tim pengacara Wakil Wali Kota yang diduga menyelewengkan dana APBD Rp 6,8 miliar tersebut.

## PEMILIHAN GUBERNUR BANTEN PDIP Tak Pilih Ratu Atut

Perintah Megawati untuk memilih kader partai.

**SERANG** — Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Banten akhirnya tidak memilih Ratu Atut Chosiyah, yang sebelumnya mendaftar ke partai itu untuk jadi calon Gubernur Banten periode mendatang. Atut hingga kini masih menjabat Gubernur Banten. PDIP Perjuangan akhirnya memutuskan mengusung Jayeng Rana, Ketua DPD PDIP Banten, sebagai calon Gubernur Banten dalam pemilihan yang akan berlangsung pada Oktober mendatang.

Keputusan itu ditetapkan dalam rapat pleno DPD PDIP Banten akhir pekan lalu. Sekretaris DPD PDIP Banten Ananta Wahana mengatakan keputusan tersebut didasarkan pada surat keputusan DPP terbaru, yaitu nomor 031/TAP/DPP/III/2011 tentang pedoman pelaksanaan penjurangan dan penjurangan calon kepala daerah PDIP Perjuangan, yang ditandatangani pada 21 Maret 2011 oleh Ketua Umum PDIP Perjuangan Megawati Soekarnoputri dan Sekjen DPP Tjahjo Kumolo.

SK tersebut memerintahkan kepada DPD PDIP Perjuangan untuk mengusung kader partai. "Melihat situasi politik terkini di Banten, akhirnya Ketua DPD PDIP Perjuangan Jayeng Rana menyampaikan keinginannya maju dalam pilgub (pemilihan gubernur) Banten 2011," ujar Ananta.

Sebelumnya, DPD PDIP Banten menerima tiga orang yang mendaftar. Dua orang yang melamar sebagai calon gubernur adalah Ratu Atut Chosiyah dan anggota Dewan Perwakilan Rakyat dari Fraksi PDIP, Dedy Suwandi Gumelar, yang akrab dipanggil Miing Bagito. Adapun Mulyadi Jaya Baya (Bupati Lebak) mendaftar untuk calon wakil gubernur.

Sementara itu, Ketua DPD PDIP Perjuangan Banten Jayeng Rana membenarkan kabar soal pencalonannya itu. "Sudah ada perintah dari Ibu Mega, saya pasti siap. Tidak hanya secara pribadi, tapi juga mempersiapkan tim secara matang," katanya.

Adapun Partai Gerindra, yang telah menutup pendaftaran calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten pada 15 Maret lalu, belum menentukan calon gubernur yang

akan diusungnya. Tiga calon gubernur yang telah mendaftar, yakni Ratu Atut Chosiyah, Jazuli Juwaini (anggota Komisi VIII DPR dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera), dan Suhaimi (mantan Kepala Kejaksaan Tinggi Banten), dinyatakan lolos verifikasi berkas.

Anggota Tim Penjurangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Banten DPD Gerindra Banten, Ade Hidayat, mengatakan tahapan yang saat ini dilakukan masih meminta tanggapan atau masukan dari delapan PAC Gerindra yang ada di Banten. "Kami masih meminta masukan-masukan siapa calon gubernur yang akan diusung oleh Gerindra," kata Ade.

Ketua DPW Partai Amanat Nasional Banten, Tubagus Luay Sofwani, menyatakan PAN belum menentukan calon gubernur yang akan diusungnya. Sebab, proses verifikasi berkas calon gubernur masih terus dilakukan oleh tim penjurangan.

Namun Luay Sofwani tidak bisa menyebutkan siapa saja calon yang telah mendaftar ke partainya selain Ratu Atut. "Proses penjurangan masih berjalan," katanya. ● WAS'UL ULUM

## "274 Warga Ahmadiyah Bertobat"

**BANDUNG** — Gubernur Ahmad Heryawan mengatakan, sejak diberlakukannya peraturan gubernur tentang pelarangan aktivitas Jemaah Ahmadiyah, sudah 274 pengikut Ahmadiyah yang bertobat. "Rata-rata tiap hari ada saja yang kembali (ke ajaran Islam yang benar)," katanya di Bandung kemarin. Menurut Heryawan, di antara ratusan orang itu, ada 173 orang yang dilaporkan lengkap dengan nama dan alamatnya. Sisanya masih berupa angka.

Gubernur mengatakan pihaknya tidak mematok target untuk urusan itu. "Ini menyangkut keyakinan, sulit kami bikin target," katanya.

Menurut Heryawan, pihaknya terus melakukan sosialisasi soal peraturan gubernur itu. "Ini masalahnya pemahaman agama yang salah. Kalau di-declare sebagai agama baru, selesai (persoalannya). Tapi kalau mereka tidak men-declare sebagai agama baru, mengaku Islam, itu penyimpangan, itu perlu diluruskan," kata Heryawan.

Sehari sebelumnya, di rumah dinas, Gubernur Heryawan mengumpulkan sejumlah organisasi kemasyarakatan Islam. Acara kumpul-kumpul itu, paparnya, dilakukan untuk sosialisasi soal peraturan gubernur tersebut, termasuk menyamakan persepsi. "Jangan-jangan persepsinya salah. Tujuan kami mengembalikan dengan baik malah jadi tidak pas di lapangan. Kami khawatir dengan hal-hal itu," katanya.

Heryawan mengakui eksekusi yang emosional akibat diterbitkannya peraturan itu kerap terjadi di lapangan. "Itu yang kami hindarkan. Sebab, ketika ada eksekusi yang buruk berupa tindakan kekerasan, apa pun itu sudah pelanggaran undang-undang sendiri, sudah kriminal," katanya.

Sejak pemberlakuan peraturan gubernur tersebut, pemerintah juga menggelar salat Jumat bersama di masjid Ahmadiyah. ● AHMAD FIKRI | SIGIT ZULMUNIR

## Penyebab Kematian Anggota TNI Belum Jelas

**CIREBON** — Hingga kini belum diketahui penyebab kematian Kopral Kepala Sutedjo, 39 tahun, anggota Kodim 0620 Kabupaten Cirebon yang tewas dengan luka tikam pada Sabtu lalu. Seorang saksi mata yang kemarin masih dirawat di Rumah Sakit Tentara Ciremai telah dikabarkan telah siaman. Namun penjagaan terhadap saksi itu terlihat amat ketat. Tak seorang pun wartawan diizinkan bertemu dengan saksi itu. Kepala Detasemen Kesehatan Korem 063 Sunan Gunung Jati, Letkol (CKM) dr Hadi Haryono, saat

dimintai konfirmasi melalui telepon mengatakan, "Kasus tewasnya anggota kami masih diselidiki."

Berdasarkan informasi yang bisa dihimpun, Sutedjo tewas secara tragis. Sedikitnya ada 10 tusukan di sekujur tubuhnya. Diduga tusukan pertama diarahkan ke ulu hati. Inilah yang menyebabkan ia langsung tidak berdaya. Lalu terdapat tusukan di dada kanan dan kiri, rusuk kiri dan kanan, dua luka di belikat kanan, luka di telinga kiri dan kanan, serta terakhir sayatan selebar 40 sentimeter di bagian leher, yang

mengakibatkan leher nyaris putus. Dari bekas luka diketahui, sedikitnya ada dua senjata tajam yang digunakan. Sebelum korban dibawa ke kamar mayat Rumah Sakit Umum Daerah Gunung Jati, seluruh luka sudah dijahit di RS Tentara Ciremai.

Kepala Seksi Intel Korem 063 Sunan Gunung Jati, Mayor (Inf) Sandhi Yudha, menjelaskan bahwa saat ini penyebab tewasnya Sutedjo masih dalam penyelidikan. "Masih diselidiki. Kita tunggu saja hasilnya nanti," katanya.

Kepala Penerangan Kodam III Siliwangi Letnan Kolonel (Inf) Isa Haryanto saat dihubungi terpisah mengatakan hal yang sama. Pihaknya, kata Isa, masih menunggu hasil penyelidikan. "Tidak bisa berspekulasi terkait dengan pembunuhan itu. Jadi kita tunggu saja," katanya.

Isa mengatakan saat ini Kodam Siliwangi terus melakukan koordinasi dengan Kepolisian Resor Cirebon dan Denpom Siliwangi. "Koordinasi pasti terus dilakukan, penyeidikannya masih dalam proses." ● IWANSYAH | ANGGA SUKMA WIJAYA